

**SEMANGAT BELAJAR DITINJAU DARI PERSEPSI
KOMPETENSI GURU DAN PEMANFAATAN WAKTU BELAJAR
PADA SISWA SMK MUHAMMADIYAH 2 KARANGANYAR**



Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

DIAH SUKMA RENI

A210160224

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2021

PERSETUJUAN

**SEMANGAT BELAJAR DITINJAU DARI PERSEPSI KOMPETENSI GURU
DAN PEMANFAATAN WAKTU BELAJAR PADA SISWA SMK
MUHAMMADIYAH 2 KARANGANYAR**

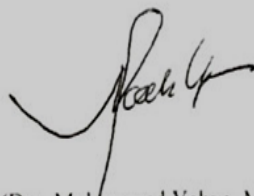
Diajukan Oleh:

DIAH SUKMA RENDI

A210160224

Telah diperiksa dan disetujui oleh :

Dosen Pembimbing



(Drs. Muhammad Yahya, M.Si)

NIDN. 0605095302

PENGESAHAN

SEMANGAT BELAJAR DITINJAU DARI PERSEPSI KOMPETENSI GURU
DAN PEMANFAATAN WAKTU BELAJAR PADA SISWA SMK
MUHAMMADIYAH 2 KARANGANYAR

OLEH :

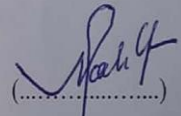
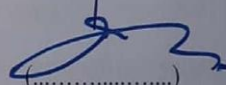
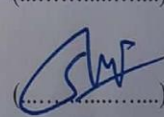
DIAH SUKMA RENI

A210160224

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
pada hari Senin 11 Januari 2021
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Drs. M Yahya, M.Si
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Sabar Narimo, MM. M.Pd
(Anggota 1 Dewan Penguji)
3. Surya Jatmika, S.Pd., M.Pd
(Anggota 2 Dewan Penguji)


(.....)

(.....)

(.....)

Surakarta, 11 Januari 2021

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno

NIDN. 00-2840465-01

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 04 Januari 2021

Penulis



DIAH SUKMA RENI

A210160224

SEMANGAT BELAJAR DITINJAU DARI PERSEPSI KOMPETENSI GURU DAN PEMANFAATAN WAKTU BELAJAR PADA SISWA SMK MUHAMMADIYAH 2 KARANGANYAR

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Untuk mengetahui pengaruh persepsi kompetensi mengajar guru terhadap semangat belajar siswa SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar. (2) Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan waktu belajar terhadap semangat belajar siswa SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar. (3) Untuk mengetahui pengaruh persepsi kompetensi mengajar guru dan pemanfaatan waktu belajar terhadap semangat belajar siswa SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI jurusan akuntansi. Sampel diambil sebanyak 60 siswa dengan teknik *simple random sampling*. Data yang diperlukan diperoleh melalui angket dan dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu (1) Ada pengaruh positif persepsi kompetensi guru terhadap semangat belajar. Berdasarkan uji t untuk variabel persepsi kompetensi guru (b_1) diperoleh dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,148 > 2,00247$ dengan nilai probabilitas signifikan $< 0,05$ yaitu $0,036$, dengan sumbangan relatif sebesar 34% dan sumbangan efektif sebesar 9,66%. (2) Ada pengaruh positif pemanfaatan waktu belajar terhadap semangat belajar. Berdasarkan uji t untuk variabel pemanfaatan waktu belajar (b_2) diperoleh dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,296 > 2,00247$ dengan nilai probabilitas signifikan $< 0,05$ yaitu $0,002$, dengan sumbangan relatif sebesar 66% dan sumbangan efektif sebesar 18,74%. (3) ada pengaruh positif persepsi kompetensi guru dan pemanfaatan waktu belajar terhadap semangat belajar. Berdasarkan uji regresi linier ganda atau uji F diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $11,330 > 3,160$ dan nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,000$.

Kata Kunci: Persepsi kompetensi guru, pemanfaatan waktu belajar, semangat belajar.

Abstract

This study aims to (1) The influence of perceptions of teachers 'perceptions of teachers' learning enthusiasm for students of SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar. (2) To see the effect of learning time on the enthusiasm for learning of students of SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar. (3) To determine the perception of teachers 'perceptions and the application of learning time for students' enthusiasm for learning at SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar. The research method used is a quantitative method. The population in this study were all students of class XI majoring in accounting. The sample was taken as many as 60 students with simple random sampling technique. The required data through questionnaires and documentation. The

results of this study are (1) There is a positive influence on teacher competency perceptions of learning enthusiasm. Based on the t test for the variable teacher competency perception (b1), it was obtained from $t_{count} > t_{table}$, namely $2.148 > 2.00247$ with a significant probability value < 0.05 , namely 0.036 , with a relative contribution of 34% and an effective contribution of 9.66%. (2) There is a positive influence on learning time on learning enthusiasm. Based on the t test for the learning time utilization variable (b2), it was obtained from $t_{count} > t_{table}$ which was $3.296 > 2.00247$ with a significant probability value < 0.05 , namely 0.002 , with a relative contribution of 66% and an effectiveness of 18.74%. (3) there are perceptions of teacher perceptions and the use of time to learn the spirit of learning. Based on the linear regression test or multiple F test, it is known that $F_{count} > F_{table}$ is $11.330 > 3.160$ and the significance probability value < 0.05 is 0.000 .

Keywords: Perceptions of teacher competence, use of learning time, enthusiasm for learning.

1. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini pendidikan merupakan aspek penting dalam menumbuhkan sumber daya manusia yang lebih maju. Pendidikan juga menjadi tolok ukur kualitas suatu Negara tersebut. Pendidikan yang berkualitas mampu membuat suatu Negara tersebut menjadi lebih maju. Sebaliknya, jika kondisi pendidikan tidak mumpuni akan mengakibatkan pada kondisi Negara yang kacau. Menurut Siswoyo (2008), secara teknis pendidikan adalah proses dimana masyarakat melalui lembaga-lembaga pendidikan (sekolah, perguruan tinggi, atau lembaga-lembaga lain) dengan sengaja mentransformasikan warisan budaya, yaitu pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan-keterampilan dari generasi ke generasi. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 3 menyebutkan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pada saat ini masih banyak masalah atau hambatan dalam proses pembelajaran pada pendidikan di Indonesia. Salah satunya ialah semangat belajar, yang mana jika siswa tidak memiliki semangat dalam belajar maka dapat berdampak buruk untuk kualitas dirinya dalam memahami pelajaran. Menurut Julaeha (dalam Setiawan, 2010:235), mengatakan semangat belajar adalah suatu dorongan untuk berperan serta dalam proses belajar untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Semangat dalam pengertian yang berkembang di masyarakat seringkali disamakan dengan motivasi. Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan atau energi seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri atau motivasi intrinsik maupun dari luar individu atau motivasi ekstrinsik.

Setiawan dalam penelitiannya pada tahun 2010 yang berjudul “Analisis Pengaruh Faktor Kemampuan Dosen, Motivasi Belajar Ekstrinsik dan Intrinsik Mahasiswa, Serta Lingkungan Belajar terhadap Semangat Belajar Mahasiswa di Departemen Matakuliah Umum Universitas Petra”, mengatakan bahwa faktor-faktor kemampuan di kelas, motivasi ekstrinsik dan intrinsik siswa, dan lingkungan belajar berpengaruh signifikan secara simultan terhadap semangat belajar mahasiswa pada mata kuliah umum Universitas Kristen Petra Surabaya pada semester genap 2006/2007.

Penelitian yang dilakukan oleh Kurnianingtyas (2016) yang berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Waktu Belajar Siswa di Luar Jam Pelajaran dan Perhatian Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sleman Tahun Ajaran 2015/2016” mengatakan bahwa Pemanfaatan Waktu Belajar Siswa di Luar Jam Pelajaran berpengaruh secara simultan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sleman Tahun Ajaran 2015/2016.

Menurut Rahmawati (2016) beberapa faktor yang mempengaruhi semangat belajar siswa yang direduksi menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor

eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri siswa, seperti kondisi jasmani dan rohani, cita-cita/aspirasi, kemampuan siswa, perhatian dan lain-lain. Kedua, faktor eksternal yaitu faktor yang bersumber dari luar diri siswa seperti kompetensi profesional guru, fasilitas belajar dan kondisi lingkungan di sekitar siswa.

Salah satu faktor eksternal yang diduga mempengaruhi semangat belajar adalah persepsi kompetensi guru. Menurut Fernandas (dalam Rangkuti, Fitri dkk, 2005) persepsi adalah proses diterimanya rangsang (objek, kualitas, hubungan antara gejala maupun peristiwa) sampai rangsang itu disadari dan dimengerti. Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Guru diharuskan menguasai 4 kompetensi untuk menciptakan peserta didik yang berkualitas. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa “kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.

Selain persepsi kompetensi guru, terdapat juga faktor eksternal yang diduga mempengaruhi semangat belajar yaitu pemanfaatan waktu belajar. Forsyth (2009) mengatakan bahwa manajemen waktu (pemanfaatan waktu) adalah cara membuat waktu menjadi lebih terkendali sehingga menjamin terciptanya sebuah efektivitas dan efisiensi juga produktifitas. Pemanfaatan waktu juga dapat diartikan sebagai suatu metode atau cara untuk memanfaatkan dan mengatur setiap bagian waktu dalam mengerjakan aktivitas yang sudah direncanakan dan harus diselesaikan dalam jangka waktu yang telah ditetapkan. Selain itu pengelolaan waktu yang tersedia perlu diperhatikan dengan baik agar dapat digunakan secara efektif dan efisien. Menurut Slameto (2010: 82) indikator pemanfaatan waktu belajar adalah 1. Membuat jadwal belajar, 2. Membaca buku dan membuat catatan, 3.

Mengulangi materi pelajaran, 4. Konsentrasi, 5. Mengerjakan tugas, 6. Memanfaatkan perpustakaan, 7. Kelompok belajar.

Kondisi yang sama terjadi di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar yang menjadi tempat penelitian. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa pada saat proses pembelajaran, banyak siswa yang hanya bermain-main dikelas, tidak memperhatikan guru saat sedang menerangkan materi pelajaran, tertidur disaat jam pelajaran sedang berlangsung, dan juga siswa kurang bisa memanfaatkan waktu belajar dengan baik. Misalnya siswa lebih memilih ke kantin daripada ke perpustakaan pada saat jam kosong. Di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar, semangat belajar dan keaktifan siswa kurang tinggi saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini biasanya dipengaruhi oleh kemampuan guru, seperti kegiatan pembelajaran yang kurang inovatif, penyampaian materi yang sulit dipahami dan terlalu monoton.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Semangat Belajar Ditinjau Dari Persepsi Kompetensi Guru Dan Pemanfaatan Waktu Belajar Pada Siswa SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar”.

2. METODE

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah kuantitatif. Menurut Kasiram (2010: 149) Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Penelitian ini menggunakan desain penelitian survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI jurusan akuntansi yang berjumlah 71 siswa. Sampel diambil sebanyak 60 siswa dengan teknik *simple random sampling*. Dalam penelitian ini jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan sebesar 0,05, dimana jumlah populasi 71 maka sampel yang diambil adalah sebesar 60 responden. Penelitian ini menggunakan teknik sampling yaitu *simple random sampling*.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup dengan penetapan skor *rating scale*. Uji instrumen angket menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas yang diujikan pada 20 orang responden di luar sampel dalam populasi yang sama yaitu kelas X dan XI. Teknik uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas dan linieritas dengan nilai signifikansi $> 0,05$, uji multikolinieritas dengan menggunakan nilai Varians Inflation Factor (VIF), dan uji heteroskedastisitas dengan nilai signifikansi $> 0,05$. Analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan pengujian hipotesis uji t dan uji F. Selanjutnya untuk mengetahui seberapa sumbangan yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen di uji dengan koefisien determinasi, Sumbangan Relative (SR), dan Sumbangan Efektif (SE).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Deskripsi data

1) Persepsi Kompetensi Guru

Data persepsi kompetensi guru yang diperoleh dari metode angket, yang terdiri dari 9 pertanyaan. Dari hasil analisis dan perhitungan yang diperoleh, nilai tertinggi sebesar 45, nilai terendah sebesar 35, rata-rata sebesar 41,95, median sebesar 42,00, standar deviasi sebesar 2,382 serta varian sebesar 5,675.

Tabel 1. Hasil Pengelompokan Data Persepsi Kompetensi Guru

Interval	Frekuensi	Presentase
35-37	3	5%
39-40	12	20%
41-42	23	38,4%
43-44	8	13,3%
45	14	23,3%
Jumlah	59	100%

2) Pemanfaatan Waktu Belajar

Data pemanfaatan waktu belajar yang diperoleh dari metode angket, yang terdiri dari 10 pertanyaan. Dari hasil analisis dan perhitungan yang diperoleh, nilai tertinggi sebesar 50, nilai terendah sebesar 38, rata-rata sebesar 44,38, median sebesar 44,50, standar deviasi sebesar 3,054 serta varian sebesar 9,325.

Tabel 2. Hasil Pengelompokan Data Pemanfaatan Waktu Belajar

Interval	Frekuensi	Presentase
38-39	3	5%
40-41	8	13,3%
42-43	10	16,7%
44-45	17	28,3%
46-47	13	21,7%
48-49	5	8,3%
50	4	6,7%
Jumlah	59	100%

3) Semangat Belajar

Data semangat belajar yang diperoleh dari metode angket, yang terdiri dari 10 pertanyaan. Dari hasil analisis dan perhitungan yang diperoleh, nilai tertinggi sebesar 50, nilai terendah sebesar 40, rata-rata sebesar 46,13, median sebesar 46,00, standar deviasi sebesar 2,867 serta varian sebesar 8,219.

Tabel 3. Hasil Pengelompokan Data Semangat Belajar

Interval	frekuensi	Presentase
40-41	3	5%
42-43	7	11,7%
44-45	16	26,6%
46-47	13	21,7%
48-49	8	13,3%
50	13	21,7%
Jumlah	59	100%

b. Uji prasyarat

Uji prasyarat yang digunakan ada empat yaitu uji normalitas, linieritas, multikolinieritas, heteroskedastisitas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan untuk memprediksi suatu konstruk terdistribusi normal atau tidak. Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Normalitas

Variabel	N	Probabilitas Signifikan	Tingkat Kesalahan	Kesimpulan
Persepsi Kompetensi Guru	60	0,191	0,05	Normal
Pemanfaatan Waktu Belajar	60	0,585	0,05	Normal
Semangat Belajar	60	0,280	0,05	Normal

Dari tabel 4 diatas dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel memiliki signifikansi $> 0,05$ maka masing-masing variabel tersebut normal.

Tabel 5. Ringkasan Hasil Uji Linieritas

Variabel	Sig	Tingkat Kesalahan	Keterangan
Semangat belajar ditinjau dari persepsi kompetensi guru	0,869	0,05	Linier
Semangat belajar ditinjau dari pemanfaatan waktu belajar	0,081	0,05	Linier

Dari tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel yang diukur memiliki nilai signifikan $> 0,05$, sehingga dapat

disimpulkan bahwa hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linier.

Tabel 6. Ringkasan Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Toleransi	VIF	Keterangan
Persepsi Kompetensi Guru	0,886	1,129	Tidak ada multikolinieritas
Pemanfaatan Waktu Belajar	0,886	1,29	Tidak ada multikolinieritas

Dari tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa semua variabel mempunyai nilai toleransi lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Tabel 7. Ringkasan Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Bebas		Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Persepsi Guru	Kompetensi	0,315	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Pemanfaatan Belajar	Waktu	0,405	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi antara kedua variabel $> 0,05$ berarti kedua variabel tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas dan layak untuk dilakukan uji regresi.

Sebelum melakukan uji t dan uji F, terlebih dahulu dilakukan uji analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mencari bentuk hubungan antara satu variabel terikat yaitu semangat belajar (Y) dengan variabel bebas yaitu persepsi kompetensi guru (X1) dan pemanfaatan waktu belajar (X2).

Tabel 8. Ringkasan Hasil Regresi Linier Ganda

Variabel	Koefisien Regresi	t_{hitung}	Sig.
Konstanta	17,143		
Persepsi Kompetensi Guru	0,304	2,148	0,036

Pemanfaatan Waktu Belajar	0,366	3,296	0,002
<i>F_{hitung}</i>	11,330		
R²	0,284		

Berdasarkan tabel 8 di atas dapat diperoleh persamaan regresi ganda sebagai berikut:

$$Y = 17,143 + 0,304X_1 + 0,366X_2$$

Adapun interpretasi dari persamaan regresi linier ganda tersebut adalah:

- 1) Konstanta (a) bernilai positif sebesar 17,143

Artinya jika tidak ada persepsi kompetensi guru dan pemanfaatan waktu belajar atau bernilai nol maka semangat belajar sebesar 17,143.

- 2) Koefisien regresi variabel persepsi kompetensi guru (b₁) bernilai positif sebesar 0,304.

Artinya setiap penambahan 1 poin persepsi kompetensi guru maka akan menambah semangat belajar sebesar 0,304 dengan asumsi variabel lain tetap.

- 3) Koefisien regresi variabel pemanfaatan waktu belajar (b₂) bernilai positif sebesar 0,366.

Artinya setiap penambahan 1 poin pemanfaatan waktu belajar maka akan menambah semangat belajar sebesar 0,366 dengan asumsi variabel lain tetap.

Setelah dilakukan analisis regresi linier ganda, langkah selanjutnya melakukan uji t dan uji simultan (uji F). Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh secara individual variabel independen (persepsi kompetensi guru dan pemanfaatan waktu belajar) terhadap variabel dependen (semangat belajar), sehingga dapat diketahui apakah hipotesis yang sudah ada dapat diterima atau ditolak. Apabila $-t(\alpha/2; n-k-1) \leq t(\alpha/2; n-k-1)$ maka hipotesis diterima.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan variabel persepsi kompetensi guru diperoleh diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,148 > 2,00247$ dengan nilai probabilitas signifikan $< 0,05$ yaitu $0,036$. Sedangkan variabel pemanfaatan waktu belajar diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,296 > 2,00247$ dengan nilai probabilitas signifikan $< 0,05$ yaitu $0,002$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 1) terdapat pengaruh persepsi kompetensi guru yang positif dan signifikan terhadap semangat belajar, 2) terdapat pengaruh pemanfaatan waktu belajar yang positif dan signifikan terhadap semangat belajar.

Uji simultan (uji F) bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Apabila $-t(\alpha/2; n-k-1) \leq t(\alpha/2; n-k-1)$ maka hipotesis diterima. Berdasarkan hasil uji F diketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $11,330 > 3,160$ dan nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,000$. Hal ini berarti persepsi kompetensi guru dan pemanfaatan waktu belajar secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap semangat belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kompetensi guru dan pemanfaatan waktu belajar secara bersama-sama berkontribusi positif terhadap semangat belajar. Hal ini dapat dilihat dari persamaan regresi linier sebagai berikut $Y = 17,143 + 0,304 X_1 + 0,366 X_2$, berdasarkan persamaan tersebut terlihat bahwa koefisien regresi dari masing-masing variabel independent bersifat positif, berarti variabel persepsi kompetensi guru dan pemanfaatan waktu belajar secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap semangat belajar.

Hasil uji hipotesis pertama dapat diketahui bahwa koefisien arah regresi dari variabel persepsi kompetensi guru (b_1) adalah $0,304$ atau dapat dikatakan positif, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel persepsi

kompetensi guru dapat berpengaruh positif terhadap semangat belajar. Berdasarkan uji t untuk variabel persepsi kompetensi guru (b1) diperoleh dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,148 > 2,00247$ dengan nilai probabilitas signifikan $< 0,05$ yaitu 0,036, dengan sumbangan relatif sebesar 34% dan sumbangan efektif sebesar 9,66%. Berdasarkan kesimpulan tersebut maka dapat dikatakan bahwa semakin baik persepsi kompetensi guru akan semakin tinggi semangat belajar, dan sebaliknya semakin buruk persepsi kompetensi guru maka semakin rendah pula semangat belajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anita Prasasti, 2016) dengan judul: “Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru” dengan hasil penelitian menyatakan bahwa secara simultan terdapat pengaruh positif antar persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogic, kompetensi professional, dan kompetensi social terhadap motivasi siswa.

Hasil uji hipotesis kedua diketahui bahwa koefisien arah regresi dari variabel pemanfaatan waktu belajar (b2) adalah 0,366 atau dapat dikatakan positif, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel pemanfaatan waktu belajar dapat berpengaruh positif terhadap semangat belajar. Berdasarkan uji t untuk variabel pemanfaatan waktu belajar (b2) diperoleh dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,296 > 2,00247$ dengan nilai probabilitas signifikan $< 0,05$ yaitu 0,002, dengan sumbangan relatif sebesar 66% dan sumbangan efektif sebesar 18,74%. Berdasarkan kesimpulan tersebut maka dapat dikatakan bahwa semakin baik pemanfaatan waktu belajar dilaksanakan maka semakin tinggi semangat belajar, dan sebaliknya semakin rendah pemanfaatan waktu belajar dilaksanakan maka akan semakin rendah pula semangat belajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dina Kurnianingtyas, 2016) dengan judul: “*The Use Of Time Student*

Learning Outside Hours Effect And Parental Attention To Accounting Achievement” dengan hasil penelitian menyatakan bahwa pengaruh positif pemanfaatan waktu belajar siswa diluar jam pelajaran dan perhatian orang tua secara bersama-sama terhadap prestasi belajar akuntansi.

Hasil uji hipotesis ketiga berdasarkan uji regresi linier ganda atau uji F diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $11,330 > 3,160$ dan nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,000$. Hal ini berarti persepsi kompetensi guru dan pemanfaatan waktu belajar secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap semangat belajar. Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dikatakan bahwa kecenderungan peningkatan persepsi kompetensi guru dan pemanfaatan waktu belajar akan diikuti dengan peningkatan semangat belajar, sebaliknya kecenderungan penurunan persepsi kompetensi guru dan pemanfaatan waktu belajar akan diikuti dengan penurunan semangat belajar.

Hasil dari penerimaan hipotesis ketiga tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan Roy, 2010) yang berjudul “Analisis Pengaruh Faktor Kemampuan Dosen, Motivasi Belajar Ekstrinsik dan Intrinsik Mahasiswa, Serta Lingkungan Belajar Terhadap Semangat Belajar Mahasiswa di Departemen Mata Kuliah Umum Universitas Kristen Petra” dengan hasil penelitian menyatakan bahwa faktor-faktor kemampuan dikelas, motivasi ekstrinsik dan intrinsik siswa, dan lingkungan belajar berpengaruh signifikan secara simultan terhadap minat belajar mahasiswa.

Sedangkan koefisien determinasi yang diperoleh sebesar $0,284$, artinya bahwa kontribusi yang diberikan oleh kombinasi variabel persepsi kompetensi guru dan pemanfaatan waktu belajar terhadap semangat belajar adalah sebesar $28,4\%$ sedangkan $71,6\%$ dikontribusi oleh variabel lain.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar dan data-data yang dapat diperoleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Ada pengaruh positif persepsi kompetensi guru terhadap semangat belajar. Berdasarkan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,148 > 2,00247$ dengan nilai probabilitas signifikan $< 0,05$ yaitu 0,036, dengan sumbangan relatif sebesar 34% dan sumbangan efektif sebesar 9,66%.
- b. Ada pengaruh positif pemanfaatan waktu belajar terhadap semangat belajar. Berdasarkan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,296 > 2,00247$ dengan nilai probabilitas signifikan $< 0,05$ yaitu 0,002, dengan sumbangan relatif sebesar 66% dan sumbangan efektif sebesar 18,74%.
- c. Ada pengaruh positif persepsi kompetensi guru dan pemanfaatan waktu belajar terhadap semangat belajar. Berdasarkan uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $11,330 > 3,160$ dan nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ yaitu 0,000. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,284 menunjukkan bahwa besarnya pengaruh persepsi kompetensi guru dan pemanfaatan waktu belajar adalah sebesar 28,4%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Kasiram, M. (2008). *Metodologi Penelitian Refleksi Pengembangan, Pemahaman, dan Penguasaan Metodologi Penelitian*. Malang: Malang Press.
- Kurnianingtyas, D. (2016). Pengaruh Pemanfaatan Waktu Belajar Siswa Diluar Jam Pelajaran dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sleman Tahun Ajaran 2015/2016. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Prasasti, A. (2016). Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(1), 1-13. <https://doi.org/10.26675/jabe.v1i1.6007>
- Rangkuti, A.F & Anggraeni, D. (2005). Hubungan persepsi tentang Kompetensi Profesional Guru matematika dengan Motivasi Belajar

- Matematika pada Siswa SMA. *Psikologia*, 1(2), 76-85. Universitas Sumatera Utara.
- Setiawan, R. (2010). Analisis Pegaaruh Faktor Kemampuan Dosen, Motivasi Belajar Ekstrinsik dan Intrinsik Mahasiswa, Serta Lingkungan Belajar Terhadap Semangat Belajar Mahasiswa Di Departemen Matakuliah Umum Universitas Kristen Petra. Surabaya. *Jurnal Mitra Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 1(2), 229-244.
- Siswoyo, D. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Depdiknas, Jakarta.
- , (2005). *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, Depdiknas, Jakarta.